

PERAN MEDIA MASSA DALAM PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

Yuliza
IAIN Lhokseumawe
Email: yuliza@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Media massa adalah salah satu faktor yang sangat berperan dalam perubahan sosial budaya masyarakat. Peran media massa dalam perubahan social budaya masyarakat selalu terkait dengan difusi inovasi, di mana perubahan didorong oleh penyebaran pengetahuan baru di masyarakat. Media massa memiliki peran dalam terjadinya perubahan sosial pada tiga aspek 1) Perubahan pola pikir masyarakat, 2) Perubahan sikap masyarakat dan 3) Perubahan budaya. media massa menjadi patokan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan menggunakan kajian literature tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran media massa dan kontribusi terhadap seluruh inovasi yang berkembang di masyarakat. Peran media massa dalam pendidikan membuat perubahan dalam pola pikir dan mentalitas bangsa. Peran media massa bidang penyebaran informasi dapat merubah sikap masyarakat. Peran media massa dalam komunitas hiburan menghasilkan materi budaya. Dalam melakukan semua peran ini media massa memiliki dampak positif atau negatif sesuai dengan kesiapan orang untuk menerima sesuatu yang baru dan kebijakan massa pemilik media untuk menjalankan perannya dalam masyarakat.

Kata Kunci: Media massa, perubahan sosial, masyarakat

Abstract

Mass media is one of the factors that play an important role in social change of community culture. The role of mass media in social change of community culture is always related to diffusion of innovation. Change is driven by spread of new knowledge in society. Mass media has a role in the occurrence of social change in three aspects including (1) changes in people's mindset; (2) changes in community attitudes; and (3) cultural change. Mass media is a benchmark for the public to get information. By using literature studies, this paper aims to look at the role of mass media and contribute to all innovations that develop in society. The role of the mass media in education makes a change in the mindset and mentality of the nation. The role of mass media in the field of information dissemination can change people's attitudes. The role of the mass media in the entertainment community produces cultural material. In carrying out all of these roles, the mass media has a positive or negative impact according to the readiness of people to accept something new and the

policy of the mass media owners to carry out their role in society.
Keywords: *Mass media, social change, society*

A. Pendahuluan

Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan baik perubahan sosial maupun budaya. Perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat merupakan gejala yang normal. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya bisa menjangar dengan cepat kebagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern¹ yang digunakan dalam penyebaran atau penyampaian suatu informasi, baik kepada satu individu maupun kelompok.

Media komunikasi massa merupakan faktor besar dalam mempengaruhi perubahan sosial dan budaya masyarakat. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat² serta mempunyai tujuan dan efek tertentu terhadap masyarakat. Secara umum, media massa diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke khalayak umum atau publik. Melalui media massa berbagai macam informasi dengan mudah didapatkan dan juga disebarakan.

Teknologi informasi komunikasi melalui media massa semakin berkembang dan memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di masyarakat. Informasi dalam bentuk apapun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa. Maka tidak salah apa yang dikatakan Dennis

¹ Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 303.

² Mulyana, Dedi. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

McQuail bahwa “Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma”³.

Informasi yang diberikan oleh media akan secara langsung mempengaruhi perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menterjemahkan sistem sosial dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena media adalah institusi pelopor perubahan dalam penyebaran informasi. Informasi yang salah dapat menyebabkan perubahan sosial yang tidak baik dalam masyarakat begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itulah, media massa memiliki peran yang sangat besar terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat, baik secara positif maupun negatif.

Masyarakat pada era milenial ini lebih cenderung menggunakan media sosial hampir dalam semua sisi kehidupan termasuk dalam system pembelajaran, sarana promosi, hingga penyampaian dakwah. Perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi memudahkan manusia dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari. Diantaranya, beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media yaitu: D. Ismail,⁴ K. Wiyono,⁵ Abdurrahman,⁶ R. Rahmansari⁷ F. damanik.⁸ Proses komunikasi pada intinya adalah membawa perubahan social budaya masyarakat. sebagai perubahan yang mempengaruhi sistem sosial,

³ Dennis Mc.Quail, 2011 , *Teori Komunikasi Massa McQuail*, edisi 6, buku 1, (Jakarta: Salemba Humanika), h. 22

⁴ D. Ismail, 2017, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, , *jurnal pendidikan teknologi informasi, Volume 1, Nomor 2 oktober 2017*.

⁵ K. Wiyono, 2015, *Pengembangan model Pembelajaran Fisika Berbasis ICT Pada Implementasi Kurikulum 2013*, *Jurnal Informasi dan Pembelajaran Fisika Volume 2, Nomor 2 November 2015*.

⁶ Abdurrahman, *Pengaruh Penggunaan Internet oleh Mahasiswa Terhadap Tingkat Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan (Studi Kasus MIPA UNLAM)*, *Jurnal pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2016.

⁷ R. Rahmansari *Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo*, *Jurnal Ilmiah manajemen Publik dan Kebijakan social, Volume 1 Nomor 2, 2017*.

⁸ F. Damani, *Menjadi Masyarakat informasi JSM (Jurnal Sifo Mikroskil) Volume 13, Nomor 1, April 2012*.

termasuk nilai sosial, sikap dan pola perilaku kelompok⁹. Perubahan sosial dan budaya terjadi karena adanya kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru.

B. Media Massa dan Perannya

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Istilah “massa” mengacu pada kolektivitas tanpa bentuk, yang komponennya sulit dibedakan satu sama lain¹⁰. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima baik melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin, tabloid maupun media elektronik (film, radio dan televisi). McLuhan bersama Quentin Fiore, menyatakan bahwa “media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat” hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat, sadar atau tidak sadar bahwa media memiliki pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat.¹¹

Karakteristik media massa menurut Hafied Cangara¹² (1998: adalah:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.

⁹ Selosumarjan, 1991, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), h. 12.

¹⁰ Dennis Mc.Quail, 1987, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Erlangga, hal 31

¹¹ McLuhan M & Quentin Fiore, 1967, *The Medium is The Massage*, (New York: Bantam Books), h. 464.

¹² Cangara, Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 134-135.

Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, film dan semacamnya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Eksistensi atau keberadaan media massa di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang penting. Hal ini dibuktikan atau dimanifestasikan melalui tulisan atau berita yang berasal dari para wartawan, reporter, redaktur, pengamat, sastrawan dan penulis lainnya. Karya-karya dalam media cetak maupun media elektronik tersebut menyoroti berbagai masalah yang menghiasi halaman demi halaman surat kabar, majalah, atau tabloid dalam setiap edisi atau yang disiarkan radio dan televisi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat .

Media massa merupakan institusi atau lembaga yang berperan sebagai *agen of change* yaitu sebagai lembaga pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan sebagai:

1. Institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Media menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya

3. Media hiburan. *Sebagai agen of change*, media massa juga menjadi institusi budaya Sebagai pelopor perubahan media juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Agar perkembangan budaya bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah sehingga media berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.¹³

Peran media massa dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat modern, media telah memainkan peranan yang begitu penting. Menurut *McQuail* dalam bukunya *Mass Communication Theories*, ada enam perspektif dalam hal melihat peran media:

1. melihat media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.
2. media juga sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola media sering merasa tidak “bersalah” jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain, karena memang menurut mereka faktanya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya, *angle*, arah dan *framing* dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh para profesional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.

¹³ Burhan Bungin, 2009. *Sosiologi Komunikasi Teori, paradigm dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana), h. 85-86.

3. memandang media massa sebagai filter, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk *content* yang lain berdasar standar para pengelolanya. Disini khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian.
4. media massa seringkali pula dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
5. melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
6. media massa sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.¹⁴

C. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat

Pada dasarnya konsep perubahan sosial dan perubahan budaya merupakan dua konsep yang berbeda, namun perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Masing-masing perubahan dikaitkan dengan aspek yang berbeda, yang satu berkaitan dengan bidang budaya yang berubah dan yang satunya dengan bidang sosial. Perubahan sosial mencakup perubahan dalam segi struktur dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya mencakup perubahan dalam segi budaya masyarakat.¹⁵ Perubahan sosial meliputi perbedaan dalam perubahan usia, tingkat kelahiran dan penurunan rasa kekeluargaan antar masyarakat sebagai akibat terjadinya arus urbanisasi dan modernisasi. Perubahan budaya

¹⁴ McQuail, 2000, *Mass Communication Theories*, Fourth edition, (London: Sage Publication), h. 66

¹⁵ Abdullah Khozin Afandi, 2006, *Buku Penunjang Berpikir Teoritis Merancang Proposal*. (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel), h. 39

meliputi banyak aspek dalam kehidupan seperti kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan hidup dan filsafat.

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus-menerus, artinya bahwa pada setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Bertrand (1980)¹⁶ menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang pada faktor yang tunggal, karena masyarakat bersifat dinamis tidak bersifat statis sehingga masalah sosial yang terjadi atau berkembang dalam masyarakat merupakan konsekuensi adanya perubahan sosial yang terjadi, bahkan perubahan sosial tidak bisa dilihat dari satu sisi saja, melainkan hampir semua masalah sosial dan masalah lingkungan yang terjadi tidak lepas dari perubahan sosial atau terkait dengan isu-isu perubahan sosial.

Rogers (1985),¹⁷ mengemukakan bahwa sebuah teori yang memadai mengenai perubahan itu harus merangkum pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi asumsi dasar dari teori perubahan sosial dan budaya, yaitu:

1. Faktor apa yang mengalami perubahan itu.
2. Sejauh manakah perubahan itu terjadi.
3. Bagaimana kecepatan perubahan itu berlangsung.
4. Kondisi-kondisi apakah yang terdapat sebelum dan sesudah perubahan itu terjadi.
5. Apa yang terjadi selama transisi itu.
6. Stimulus-stimulus apakah yang mendorong terjadinya perubahan itu.
7. Melalui mekanisme apakah perubahan itu terjadi.

¹⁶ Bertrand Alvni, L., 1980. *Sosiologi*, Alih bahasa Sanapiah, S. Faisal, (Surabaya: PT. Bina Ilmu)

¹⁷ Roger, Everst M., 1985. Editor. *Komunikasi Pembangunan, Perspektif Kritis*, Terjemahan oleh Dosmor Nurdin, (Jakarta: Penerbit LP3ES)

8. Unsur-unsur apakah yang menimbulkan kestabilan pada suatu titik tertentu di dalam perubahan itu.
9. Dapatkah manusia menentukan arah dari perubahan itu.

Proses terjadinya perubahan-perubahan sosial yang terjadi akan dapat diketahui karena adanya beberapa ciri-ciri yang memadai¹⁸:

1. Tidak ada masyarakat yang *stagnant*, oleh karena setiap masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial biasanya mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang sementara sifatnya di dalam menyesuaikan diri.
4. Perubahan-perubahan yang tidak dapat diisolir pada bidang kebendaan atau spiritual saja, oleh karena bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.

Faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial dapat dibedakan atas tiga yaitu faktor sosial, faktor psikologis dan faktor budaya¹⁹ Faktor sosial didorong oleh adanya aspek organisasi sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya lembaga-lembaga kemasyarakatan, keluarga, organisasi dan sebagainya. Selain itu, faktor psikologis berkaitan dengan individu yang menjalankan peran dalam masyarakat. Ketika individu kreatif dan inovatif secara otomatis berdampak kepada perubahan dalam masyarakat tersebut. Faktor kultural atau budaya berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat. Semakin luas dan terbukanya penerimaan masyarakat terhadap kultural atau budaya, maka akan berpengaruh kepada perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

¹⁸ Sukanto Surjono, 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. VII, Penerbit UI Press.

¹⁹ Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial ...*, Hal. 13

Proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan dengan perkembangan rasionalitas manusia.²⁰ Perkembangan rasionalitas manusia merupakan kunci untuk menganalisis objektif mengenai arti subjektif serta dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Bentuk rasionalitas manusia yang dibagi atas dua yaitu alat (*mean*) dan tujuan (*ends*).²¹ Bentuk rasionalitas manusia berkaitan dengan alat adalah pola pikir rasional yang dimiliki oleh manusia meliputi seperangkat alat dalam mendukung suatu kehidupan. Selain itu, bentuk rasionalitas manusia berkaitan dengan tujuan adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia ketika alat tersebut sudah dipilih dalam mencapai tujuan yang meliputi dalam aspek kultural dari tindakan tersebut.²² Oleh sebab itu, manusia akan paham dan mengerti tindakan yang dilakukan mempunyai arah serta tujuan tertentu.

D. Media Massa dan Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain²³. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁴ Masyarakat juga diartikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang berkelanjutan dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1). Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu; 4). Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.²⁵

²⁰ Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial ...*, Hal. 47

²¹ Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial ...*, Hal. 47

²² Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial ...*, Hal. 46-47

²³ Hassan Shadily, 1993, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), h. 37.

²⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 635.

²⁵ Koentjaraningrat, 2009: hal. 115-118.

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas²⁶ Masyarakat sebagai sekumpulan manusia di dalamnya ada beberapa unsur yang mencakup.²⁷ Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Masyarakat dan media massa adalah dua hal yang saling berkaitan karena media massa merupakan salah satu sarana yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa, dan merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Media massa merupakan saluran komunikasi massa guna menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara luas.

Shirley Biagi²⁸ menyebutkan tiga konsep penting tentang media massa yaitu:

1. Media massa adalah suatu bentuk usaha yang berpusat pada keuntungan.
2. Perkembangan dan perubahan dalam pengiriman dan pengonsumsi media massa, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.
3. Media massa senantiasa mencerminkan sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat, dunia politik, dan budaya.

²⁶ Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa), h. 24.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 24.

²⁸ Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact Pengantar Media Massa: Media/ Impact An Introduction to Mass Media*, (Jakarta: Salemba Humanika),h. 10.

Era perkembangan media massa telah menjadikan media massa sebagai sarana informasi di Indonesia, perkembangan ini tidak terlepas dari jalannya pembangunan nasional di segala sektor kehidupan masyarakat, khususnya sektor teknologi informasi yang menempatkan media massa pada posisi penting dalam pembangunan nasional. Sejalan dengan tingkat perkembangan teknologi informasi yang kian pesat, maka metode komunikasi pun mengalami perkembangan yang pesat pula. Namun semua itu, mempunyai aksentuasi sama yakni komunikator menyampaikan pesan, ide, dan gagasan, kepada pihak lain (komunikan). Media massa telah menarik begitu banyak energi sosial mulai dari pakaian, cita rasa, hingga pemakaian bahasa. Melalui media massa elemen-elemen budaya luar seakan menjadi menu yang melebur dan membentuk watak budaya di Indonesia, yang menjalar dari kota-kota besar lalu menuju kota-kota kecil di Indonesia.

E. Peran Media Massa dalam Perubahan Sosial Budaya

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan baik yang berdampak positif maupun negatif, walau kerap dipandang secara berbeda namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam perubahan yang terjadi di masyarakat. Media massa memiliki peran dalam terjadinya perubahan sosial pada tiga aspek perubahan sosial 1) Perubahan pola pikir masyarakat, 2) Perubahan sikap masyarakat dan 3) Perubahan budaya.

Dalam arti penting media massa, Dennis McQuail (1987)²⁹ memberikan beberapa asumsi pokok tentang peran atau fungsi media di tengah kehidupan masyarakat saat ini, antara lain:

1. Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa. Di sisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.

²⁹ McQuail, 2000, *Mass Communication Theories*, Fourth edition, (London: Sage Publication,), h. 47.

2. Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Komunikator menjadikan media sebagai pengganti kekuatan, tameng, atau sumber daya lainnya, dalam kehidupan nyata.
3. Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.
4. Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang budaya baru. Misalnya gaya hidup dan tren masa kini yang semuanya didapat dari informasi di media.
5. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

Peran media sebagai pendorong perubahan masyarakat ini menjadi sangat penting sejak Thomas Jefferson mengatakan "Saya memilih memiliki pers tanpa negara daripada negara tanpa pers" Napoleon juga pernah mengatakan, "Saya lebih takut pada sebuah pena daripada seratus meriam" Dan Churchill mengatakan, "Pena lebih tajam daripada pedang" Sesungguhnya, media bisa menjadi pedang pembunuh dan meriam pembantai, atau di lain pihak, menjadi merpati yang menyampaikan pesan perdamaian. Di bidang pendidikan media massa berperan sebagai pencerah masyarakat yang secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan sosial dari aspek perubahan pola pikir masyarakat.

Efektifitas serta peranannya yang begitu besar menjadikan media massa menjadi salah satu komponen penting bagi pembentukan kepribadian masyarakat, serta perilaku dan pengalaman kesadaran masyarakat. Oleh karena itu pulalah banyak kelompok masyarakat yang berupaya menjadikan media massa sebagai sarana propaganda ide, cita-

cita, nilai dan norma yang mereka ingin ciptakan. Media massa dapat merubah gaya hidup atau budaya lokal setempat, dengan cara mempengaruhi cara berpikir suatu kelompok atau kalangan masyarakat tertentu agar menyukai atau mengikuti suatu hal yang baru atau asing bagi mereka. Merubah kebiasaan seperti kebiasaan membaca (budaya literasi), mendengar radio bahkan menonton televisi baik sebagai sarana untuk mendapatkan informasi maupun hiburan sehingga apa yang disajikan oleh media massa tersampaikan pada masyarakat.

F. Kesimpulan

Media massa sebagai *agen of change* (pelopor perubahan) berperan dalam mendorong perubahan sosial masyarakat sebagai perubah pola pikir masyarakat, perubah sikap masyarakat dan sebagai perubah budaya materi masyarakat. Ketiga aspek perubahan sosial ini akan kearah yang baik apabila masyarakat sudah siap mental dan menerima perubahan tersebut sebagai pencerahan pengetahuan dan kemajuan hidup tanpa kehilangan norma dan moral.

Media massa merupakan ujung tombak adanya perubahan khususnya perubahan sosial dalam masyarakat. Peran media massa sangat berpengaruh dalam pembentukan pertumbuhan kepribadian manusia dan berpengaruh juga terhadap pembentukan kepribadian masyarakat itu sendiri. Perilaku dan pengalaman kesadaran manusia sebagai individu-individu yang dibangun di atas pondasi komunikasi, tentunya juga akan serta merta mempengaruhi perilaku dan kesadaran manusia sebagai warga masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah Khozin Afandi, 2006 *Buku Penunjang Berpikir Teoritis Merancang Proposal*. Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel.
- Abdurrahman, Pengaruh Penggunaan Internet oleh Mahasiswa Terhadap Tingkat Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan (Studi Kasus MIPA UNLAM), *Jurnal pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2016.
- Bertrand Alvni, L., 1980. *Sosiologi*, Alih bahasa Sanapiah, S. Faisal, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Burhan Bungin, (2009). *Sosiologi Komunikasi Teori, paradigm dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- D. Ismail, 2017, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, , jurnal pendidikan teknologi informasi, Volume 1, Nomor 2 oktober 2017.
- Dennis Mc.Quail, 2011 , *Teori Komunikasi Massa McQuail*, edisi 6, buku 1, Jakarta: Salemba Humanika.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- F. Damanik menjadi Masyarakat informasi JSM (Jurnal Sifo Mikroskil) Volume 13, Nomor 1, April 2012.
- Hassan Shadily, 1993, *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, hal. 37.
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- McLuhan M & Quentin Fiore, 1967, *The Medium is The Massage*, New York: Bantam Books.
- Mulyana, Dedi. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- R. Rahmansari Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo, *Jurnal Ilmiah manajemen Publik dan Kebijakan social, Volume 1 Nomor 2, 2017*.
- Roger, Everst M., 1985. Editor. *Komunikasi Pembangunan, Perspektif Kritis*, Terjemahan oleh Dosmor Nurdin, Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Selosumarjan, 1991, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
- Shirley, Biagi. 2010. *Media/Impact Pengantar Media Massa: Media/ Impact An Introduction to Mass Media*, Jakarta: Salemba Humanik
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.